



PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN BUMDES DAN AKUNTABILITAS TERHADAP TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES (STUDY EMPIRIS PADA KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG)

Nita Azhari Simanjuntak¹, Mas'ut², Shofwan Andri³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia.

Corresponding Author: nitaazhari2023@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes), Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan, BUMDes.

Keyword:

Village Financial Information System (Siskeudes), Accountability, Financial Management Transparency, Village-Owned Enterprises (BUMDes).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan pengelola BUMDes sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Siskeudes dan penguatan praktik akuntabilitas dapat meningkatkan transparansi, keterbukaan informasi, serta kualitas tata kelola keuangan BUMDes secara lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan pengelola BUMDes sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Siskeudes dan penguatan praktik akuntabilitas dapat meningkatkan transparansi, keterbukaan informasi, serta kualitas tata kelola keuangan BUMDes secara lebih efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sektor publik merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Penerapan prinsip-prinsip *good governance*, khususnya transparansi dan akuntabilitas, menjadi tuntutan utama dalam setiap proses pengelolaan keuangan, termasuk pada tingkat pemerintahan desa. Transparansi memberikan jaminan atas keterbukaan informasi kepada masyarakat, sedangkan akuntabilitas menuntut setiap pengelola keuangan untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan penggunaan sumber daya publik secara benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah desa dalam mengelola sumber daya dan keuangan desa secara mandiri. Salah satu instrumen yang dibentuk untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai badan usaha yang mengelola aset dan potensi ekonomi desa, BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, semakin besarnya dana dan aset yang dikelola BUMDes menuntut adanya sistem pengelolaan keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel agar mampu meminimalkan risiko penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan BUMDes masih menghadapi berbagai kendala. Transparansi pengelolaan keuangan belum sepenuhnya terlaksana secara optimal karena masih ditemukan keterbatasan dalam penyediaan informasi keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat. Penyampaian laporan keuangan sering kali hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif kepada pemerintah yang lebih tinggi, sementara masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama belum memperoleh akses informasi yang memadai mengenai penggunaan dana dan hasil pengelolaan BUMDes. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang berpotensi menurunkan tingkat pengawasan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Selain permasalahan transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes juga masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kualitas pertanggungjawaban pengelola, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan keuangan menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas tata kelola BUMDes. Akuntabilitas yang belum berjalan secara optimal akan berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada masyarakat sehingga tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik belum dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih baik, pemerintah mengembangkan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai aplikasi yang membantu proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan desa secara terintegrasi. Penggunaan Siskeudes diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, sistematis, serta memudahkan proses pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem informasi berbasis teknologi tersebut, transparansi pengelolaan keuangan diharapkan dapat meningkat melalui penyajian informasi yang lebih terbuka, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Meskipun demikian, berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam penelitian ini masih terdapat BUMDes yang belum menyajikan laporan keuangan secara transparan kepada masyarakat. Di samping itu, pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) belum dilakukan secara optimal dan penerapan akuntabilitas masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan BUMDes masih memerlukan peningkatan melalui optimalisasi penggunaan sistem informasi keuangan serta penguatan penerapan akuntabilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penggunaan Siskeudes, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan, sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa maupun pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip *good governance*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemberi amanah (principal) dan pihak penerima amanah (agent), di mana agent diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya atas nama principal. Dalam pengelolaan keuangan desa, masyarakat bertindak sebagai principal, sedangkan pemerintah desa atau pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan sebagai agent yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan desa. Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika pengelola memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan masyarakat.

Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dipandang sebagai mekanisme yang mampu mengurangi asimetri informasi melalui penyajian informasi keuangan yang sistematis, akurat, dan mudah diakses. Di sisi lain, akuntabilitas menjadi bentuk pertanggungjawaban pengelola atas penggunaan sumber daya publik sehingga mampu menekan perilaku oportunistik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, teori keagenan menjadi landasan dalam menjelaskan bahwa penggunaan Siskeudes dan akuntabilitas berkontribusi terhadap peningkatan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas organisasi. Dalam konteks BUMDes, stakeholder meliputi masyarakat desa, pemerintah desa, lembaga pengawas, serta pihak lain yang berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Penerapan transparansi menjadi sarana untuk memenuhi hak stakeholder dalam memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu mengenai pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas juga menjadi bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada seluruh pemangku kepentingan. Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) mendukung penyediaan informasi keuangan yang lebih sistematis dan mudah diakses sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada stakeholder. Oleh karena itu, teori stakeholder mendukung hubungan antara penggunaan Siskeudes, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes.

Good Governance

Good governance merupakan konsep penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan desa, penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Transparansi diwujudkan melalui penyediaan informasi keuangan yang terbuka, mudah diakses, serta dapat dipahami oleh masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas mengharuskan setiap pengelola keuangan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, implementasi good governance dalam pengelolaan keuangan BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat kualitas pengelolaan keuangan desa.

Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes)

Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban.

Penerapan Siskeudes bertujuan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa agar lebih tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penggunaan sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penggunaan Siskeudes diukur melalui lima indikator, yaitu kemudahan penggunaan sistem, tingkat pemanfaatan dalam pengelolaan keuangan, keakuratan informasi yang dihasilkan, ketepatan waktu pelaporan, dan integrasi dalam proses pengelolaan keuangan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pengelola untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan penggunaan sumber daya kepada pihak yang memberikan amanah. Dalam sektor publik, akuntabilitas tidak

hanya mencakup pertanggungjawaban keuangan, tetapi juga kepatuhan terhadap peraturan, kinerja organisasi, dan efektivitas penggunaan anggaran.

Pada pengelolaan BUMDes, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas, kepatuhan terhadap regulasi, pertanggungjawaban penggunaan anggaran, keberadaan sistem pengawasan, serta keterbukaan kepada masyarakat. Semakin baik penerapan akuntabilitas, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Transparansi Pengelolaan Keuangan

Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah atau pengelola dalam menyediakan informasi yang benar, jelas, lengkap, dan mudah diakses oleh masyarakat. Transparansi menjadi salah satu prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik karena memungkinkan masyarakat melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana publik.

Dalam pengelolaan keuangan BUMDes, transparansi diwujudkan melalui penyediaan informasi keuangan yang mudah diperoleh masyarakat, laporan keuangan yang jelas dan lengkap, penyampaian informasi secara tepat waktu, serta keterbukaan pengelola kepada masyarakat. Penelitian ini mengukur transparansi berdasarkan lima indikator, yaitu ketersediaan informasi keuangan, kemudahan akses informasi, kejelasan dan kelengkapan laporan, ketepatan waktu penyampaian informasi, dan keterbukaan kepada masyarakat.

Hubungan Antarvariabel

Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) memungkinkan pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, tepat waktu, dan mudah diakses. Kondisi tersebut mendukung peningkatan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Akuntabilitas mendorong pengelola untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tingginya tingkat akuntabilitas akan meningkatkan kualitas keterbukaan informasi sehingga transparansi pengelolaan keuangan semakin baik.

Secara simultan, penggunaan Siskeudes dan akuntabilitas saling melengkapi dalam mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Siskeudes menyediakan sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat, sedangkan akuntabilitas memastikan informasi tersebut disampaikan secara bertanggung jawab kepada masyarakat. Sinergi kedua variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan pengurus BUMDes. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan analisis regresi linear berganda.

Karakteristik Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

Uraian	Keterangan
Pendekatan Penelitian	Kuantitatif
Jenis Penelitian	Asosiatif
Lokasi Penelitian	BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
Objek Penelitian	Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes), Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan
Subjek Penelitian	Pengurus BUMDes
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner dan Dokumentasi
Alat Analisis	SPSS
Model Analisis	Regresi Linear Berganda

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai responden penelitian.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Desa	25 Desa
2	Jumlah Kelurahan	1 Kelurahan
3	Desa yang memiliki BUMDes	8 Desa
4	BUMDes yang memenuhi kriteria penelitian	3 BUMDes
5	Jumlah Responden	40 Orang

Teknik Analisis Data

Tabel 3. Tahapan Analisis Data

Tahapan	Tujuan Analisis
Uji Validitas	Menguji validitas setiap item instrumen penelitian.
Uji Reliabilitas	Menguji konsistensi instrumen penelitian.
Uji Normalitas	Mengetahui apakah data berdistribusi normal.
Uji Multikolinearitas	Mengetahui hubungan antarvariabel independen.
Uji Heteroskedastisitas	Menguji kesamaan varians residual.
Uji Autokorelasi	Menguji hubungan residual antarobservasi.
Analisis Regresi Linear Berganda	Menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
Uji t	Menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen.
Uji F	Menguji pengaruh simultan variabel independen.
Koefisien Determinasi (R^2)	Mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif ini dilakukan analisis statistik oleh peneliti atas jawaban yang diberikan responden guna akan memberikan gambaran secara umum atas karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Siskeudes (X1)	40	12	25	18.08	3.277
Akuntabilitas (X2)	40	12	22	17.55	2.736
Transparansi (X3)	40	12	25	17.82	3.020

Sumber : Data diolah, 2026

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 40 responden, variabel Penggunaan siskeudes (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 25.00, nilai mean sebesar 18.08, dan nilai standar deviasi sebesar 3.277,
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 40 responden, variabel Akuntabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 22.00, nilai mean sebesar 17.77, dan nilai standar deviasi sebesar 2.376,
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 40 responden, variabel Transparansi (Y)

memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum sebesar 25.00, nilai mean sebesar 17.82, dan nilai standar deviasi sebesar 3.020.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Hasil analisis korelasi bivariate dengan melihat *output Pearson Correlation*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai rhitung $>$ rtabel, maka indikator yang digunakan dinyatakan valid.
- Jika nilai rhitung $<$ rtabel, maka indikator yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas untuk mengetahui item pernyataan pada variabel-variabel dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Corrected Item Total Corelation*. Item pernyataan dapat dianggap valid jika rhitung $>$ rtabel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) = 40 responden dan besarnya df dapat dihitung $40 - 2 = 38$. Dengan $df = 38$ dan $alpha = 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa rtabel = 0.312, yang menunjukkan bahwa item pernyataan akan valid jika rhitung $>$ 0.312.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Penggunaan Siskeudes (X1)	X _{1.1}	0.849	0.312	Valid
	X _{1.2}	0.628	0.312	Valid
	X _{1.3}	0.842	0.312	Valid
	X _{1.4}	0.748	0.312	Valid
	X _{1.5}	0.903	0.312	Valid
Akuntabilitas (X2)	X _{2.1}	0.714	0.312	Valid
	X _{2.2}	0.718	0.312	Valid
	X _{2.3}	0.667	0.312	Valid
	X _{2.4}	0.727	0.312	Valid
	X _{2.5}	0.763	0.312	Valid
Transparansi (Y)	Y _{.1}	0.816	0.312	Valid
	Y _{.2}	0.799	0.312	Valid
	Y _{.3}	0.860	0.312	Valid
	Y _{.4}	0.803	0.312	Valid
	Y _{.5}	0.818	0.312	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dari setiap pertanyaan dalam kehandalannya guna mengukur suatu variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics 26 for Windows*, yaitu melalui pengukuran *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 6. Uji Reabilitas

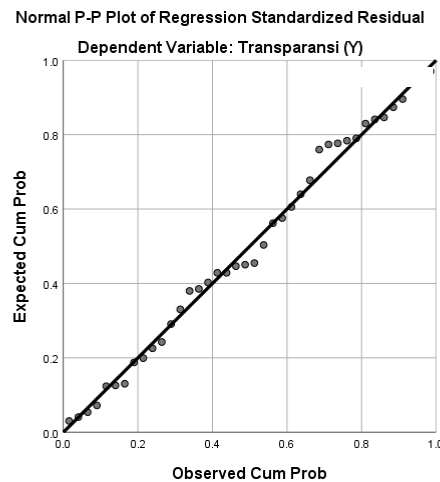
Variabel	N of items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Siskeudes (X1)	5	0.858	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	5	0.763	Reliabel
Transparasi (Y)	5	0.877	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji asumsi klasik yang merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya pengetesan terhadap nilai korelasi antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*):.

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200, ini membuktikan bahwa nilai signifikansi > 0.05 .

Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2021) pengertian multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi independen dan tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang dapat mengakibatkan standar error semakin besar pula. Jika VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.472	1.384		1.786	.082		
	Penggunaan Siskeudes (X1)	.791	.114	.858	6.937	.000	.325	3.081
	Akuntabilitas (X2)	.060	.137	.055	.441	.662	.325	3.081

a. Dependent Variable: Transparansi (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 7. diatas dapat diketahui nilai tolerance seluruh variabel berada lebih dari 0,1 dan nilai VIF berada kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1.65 < DW < 2.35 tidak terjadi autokorelasi

1.21 < DW < 1.65 atau 2.35 < DW < 2.79 tidak dapat disimpulkan. DW < 1.21 atau DW > 2.79 terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

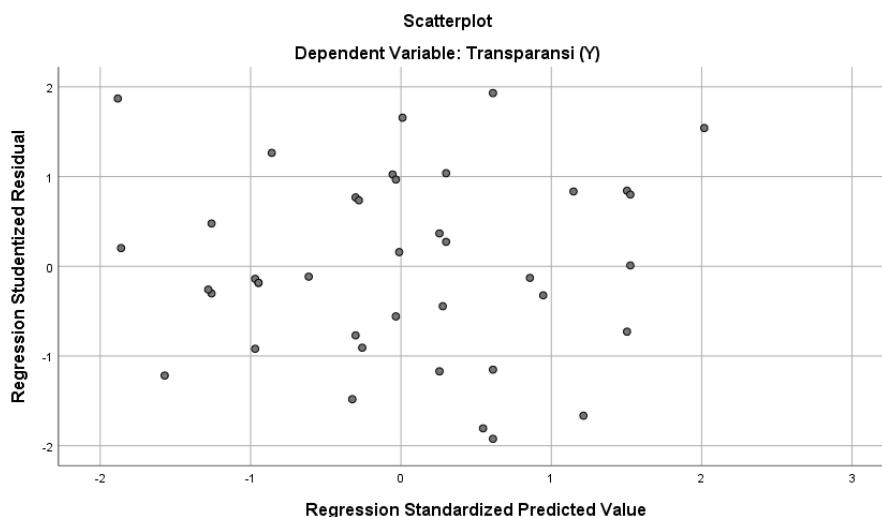
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.806	1.329
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas (X2), Penggunaan Siskeudes (X1)				

Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Dari tabel, diperoleh nilai *r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,816 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82%. Dan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti baik itu secara parsial, maupun secara simultan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T sebagai berikut :

Uji T (Parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Nilai t_{tabel} diperoleh berdasarkan persamaan berikut ini:

$$= (\alpha/2) ; (df = n - k - 1) = (0,05/2) ; (40 - 2 - 1)$$

$$= 0,025 ; 37$$

$$= 2,026$$

Adapun hasil dari pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.472	1.384		1.786	.082
	Penggunaan Siskeudes (X1)	.791	.114	.858	6.937	.000
	Akuntabilitas (X2)	.060	.137	.055	.441	.662

a. Dependent Variable: Transparansi (Y)

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS Vs. 22*), 2026

UJI F (SIMULTAN)

Untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan Qris, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Dukungan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Simeulue digunakan uji hipotesis simultan (uji-F). Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama minimal 3 (tiga) variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$, maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F > \alpha$ atau $0.000 > 0.05$, maka variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < \alpha$ atau $0.000 < 0.05$, maka variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290.403	2	145.201	82.183	.000 ^b
	Residual	65.372	37	1.767		
	Total	355.775	39			

a. Dependent Variable: Transparansi (Y)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas (X2), Penggunaan Siskeudes (X1)

Sumber: Data Diolah (*Output SPSS Vs. 22*), 2026

Berdasarkan sumber data dari tabel, dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,183 > 5,08$). Sedangkan nilai signifikansi 0,000 yang nilainya $< 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Hal Ini menunjukkan

bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara penggunaan siskeudes (X1) dan akuntabilitas (X2) terhadap transparansi (Y).

UJI DETERMINAN

Uji koefisien determinasi, yang dikenal dengan nilai R^2 yang disesuaikan, berfungsi untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel bebas. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 sama dengan 0, dapat diasumsikan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 relatif kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat bersifat terbatas. Namun, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah kuat dan baik, serta mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami variabel terikat (Ghozali 2021).

Tabel 10. Hasil Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.806	1.329
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas (X2), Penggunaan Siskeudes (X1)				

Dari tabel, diperoleh nilai *r square* (koefisien determinasi) sebesar 0,816 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82%. Dan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Sistem Informasi Keuangan BUMDes (Siskeudes) dan akuntabilitas terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, serta hasil analisis menggunakan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes. Optimalisasi sistem informasi keuangan mampu mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, sistematis, dan mudah diakses oleh pihak berkepentingan. Selain itu, akuntabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi. Penerapan pertanggungjawaban yang baik dalam pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap ketentuan, serta penyusunan laporan keuangan secara tepat dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Secara simultan, penggunaan Siskeudes dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan BUMDes, yang menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang terbuka dan profesional. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,816 menunjukkan bahwa 81,6% variasi transparansi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 18,4% sisanya dipengaruhi faktor lain, seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, dan kualitas kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akopen. (2025). SISKEUDES for Transparency and Accountability in Village Financial Management. *Journal of Academic Open*, 14. UMSIDA.
- Araral, E. (2026). *Agency Theory in Public Administration: A Comparative Study of the US, China, and EU*. Cambridge University Press.

- Arifin, Z., & Saputra, M. (2021). Implementasi Tata Kelola Keuangan Desa dalam Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(1), 45-58.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2021). *Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes)*. Jakarta: BPKP.
- Bastian, I. (2021). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bovens, M. (2020). *Public Accountability*. Oxford University Press.
- Community Participation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 541-552.
- Fadila, A. P., & Pravitasari, D. (2023). Penerapan sistem keuangan desa dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 2(3).
- Fitria, A., & Kamela, H. (2025). Tantangan kapasitas sumber daya manusia dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 8(1).
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). *Tensions in Stakeholder Theory*. Business & Society.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., Sukirman, S., & Yahya, A. (2022). Asimetri Informasi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa di Indonesia. *Ekonomi Bina Bangsa*, 13(2), 210-225.
- Jogiyanto, H. M. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jordan, D. (2024). *Agency Theory (organizational economics)*. EBSCO Research Starters.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Lembaran Negara.
- Khasanah, U., & Rodiyah, I. (2024). Implementasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2).
- Kurnia, I., Hidayat, W., & Yusnita. (2024). Pengaruh penerapan aplikasi Siskeudes terhadap transparansi keuangan desa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(2).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Mahmudi. (2022). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. (2021). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Maulana, A., et al. (2021). Pengaruh penerapan Siskeudes terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 120–135.

- Ningrum, A. T., Handayani, Y. I., & Ningsih, W. F. (2024). Implementasi Siskeudes dalam menunjang transparansi keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nurhayati, S., & Ridwan, M. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa: Pendekatan Teori Keagenan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 481-494.
- Nurhidayati, S., Syaifullah, S., & Muslim, M. (2025). Dampak penggunaan Siskeudes terhadap transparansi pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
- OECD. (2021). *Public Governance and Transparency Report*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Memitigasi Agency Conflict. *Jurnal Tata Kelola Publik*, 9(1), 12-28.
- Putra, I. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap transparansi pengelolaan keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 456–470.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). England: Pearson Education Limited.
- Sanusi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis: Praktis dan Cepat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. K. A. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Akuntabilitas, dan Penggunaan Siskeudes terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 89-103.
- Sudirman, L., & Pratama, A. (2024). Digitalisasi dan Transparansi: Menguji Teori Keagenan pada Pemerintahan Desa Modern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nasional*, 6(2), 115-130.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, Jihadi, M., & Anwar, S. (2023). *Building Community Trust: The Effect of Accountability, Transparency, and Community Participation*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3). IBI Kesatuan.
- Suleman, A. R., dkk. (2024). *Tata Kelola Keuangan Publik di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui Siskeudes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- United Nations Development Programme. (2020). *Good Governance and Sustainable Development*. New York: UNDP Publications.
- Wardah, F., & Horri, M. (2024). Analisis Transparansi Laporan Keuangan Dana Desa dalam Mewujudkan Good Village Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 88-102.
- Widagdo, A. K., Sudaryono, E. A., & Setiawan, D. (2022). *Village Government Accountability and Transparency in Indonesia*. *International Journal of Economics and Management*, 16(1), 25-38.

- Asnuryati, A. (2023). *Pengelolaan Sistem Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Optimalisasi Ekonomi Lokal*. Bandung: Penerbit Eureka Media Utama.
- Karim, A., Purba, D. W., & Sulaiman, S. (2022). Kapabilitas Sumber Daya Manusia dan Etos Kerja dalam Tata Kelola Lembaga Ekonomi Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 45–53.
- Nurhidayati, F., Wardah, A., & Horri, M. (2025). Akuntabilitas dan Pengawasan Rigid dalam Memitigasi Risiko Mismanagement Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Publik*, 9(1), 12–25.